DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)
http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
E-ISSN: 2722-7839, P-ISSN: 2746-7732
Vol. 5 No. 1 2025, 896-913

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRATIS MELALUI MATA PELAJARAN PKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI KELAS VIII

Angela Putri Simorangkir[1], Lukman Pardede[2], Monalisa Marta Siahaan[3], Hotmaida Simanjuntak[4], Rince Marpaung[5]

Email : angelaputri.simorangkir@student.uhn.ac.id, lukmanpardede1961@gmail.com, monalisa.siahaan@uhn.ac.id, hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id, rince@uhn.ac.id

[1,2,3] Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universtias HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai demokratis melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP HKBP Sidorame Medan. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, seperti kebebasan berpendapat, musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab, yang berkontribusi pada pembentukan karakter demokratis siswa.Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru PKn, serta siswa kelas VIII. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelas, simulasi pemilu, dan debat. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti rendahnya partisipasi siswa, dominasi metode ceramah, serta kurangnya keterlibatan dalam organisasi sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif serta optimalisasi peran organisasi sekolah, seperti OSIS dan ekstrakurikuler, dalam memberikan pengalaman nyata bagi siswa mengenai prinsip-prinsip demokrasi.Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan PKn, metode pembelajaran yang inovatif, serta organisasi sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang demokratis. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Demokrasi, Mata Pelajaran PKn, Pembentukan Karakter

Abstract

This study aims to analyze the implementation of democratic values through the Civics Education (PKn) subject in shaping the character of eighth-grade students at SMP HKBP Sidorame Medan. Civics Education plays a crucial role in instilling democratic values such as freedom of speech, deliberation, justice, and responsibility, which contribute to the formation of students' democratic character.This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the school principal, Civics Education teachers, and eighth-grade students. Data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing with verification techniques. The findings indicate that the implementation of democratic values in Civics Education is carried out through various methods, such as class discussions, election simulations, and debates. However, challenges remain, including low student participation, the dominance of lecture-based teaching methods, and limited student involvement in school organizations. To address these issues, more interactive teaching approaches are needed, as well as the optimization of school organizations, such as OSIS and extracurricular activities, to provide students with real experiences of democratic principles. This study confirms that Civics Education, innovative teaching methods, and school organizations play a significant role in

Info Artikel : Diterima April 2025 | Disetui April 2025 | Dipublikasikan Mei 2025

fostering students' democratic character. With the right teaching strategies, students are expected to grow into citizens who are aware of their rights and responsibilities and actively participate in social and national life.

Keywords: *Values of Democracy, Civics Subject, Character Building*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Kesadaran Demokrasi Siswa, Widiyanto dan Istiqomah (Irfani et al., 2021)menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran demokrasi siswa sejak dini. PKn berfungsi sebagai sarana edukatif untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai dasar demokrasi, seperti kebebasan berpendapat, toleransi, keadilan, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan bersama. Nilai-nilai tersebut menjadi pilar penting yang harus ditanamkan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses pendidikan karakter. Dengan demikian, PKn menjadi media strategis dalam membentuk siswa yang cerdas secara intelektual (Kandia, 2023).

Pancasila, sebagai ideologi negara, menjadi landasan dalam pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Menurut Darmodiharjo dalam Sunarso dkk (Pertiwi et al., 2021), demokrasi Pancasila merupakan konsep demokrasi yang tumbuh dari karakter bangsa Indonesia. Sebagai negara demokratis, Indonesia berusaha menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pemerintahan dan kehidupan sosial. Mengacu pada pendapat Carter dan Herz yang dikutip oleh Miriam Budiarjo (Paranita, 2022), budaya demokrasi terlihat dalam perlindungan hak-hak individu, keberadaan peradilan yang independen, pelaksanaan pemilu yang jujur, serta kebebasan berpendapat dan berserikat.

Meskipun demikian, sebagai negara demokratis, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga nilai-nilai demokrasi. Salah satu bentuk pelanggaran yang sering terjadi berkaitan dengan penyelenggaraan pemilu, seperti praktik politik uang, kebocoran hak suara, kampanye negatif, manipulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT), hingga kurangnya profesionalisme dari panitia penyelenggara pemilu (Prayogi et al., 2023).

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai demokrasi bagi generasi muda. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, diharapkan dapat menjalankan pendidikan demokrasi secara efektif. Sikap dan mentalitas demokratis perlu dibangun melalui pembiasaan dalam bahasa, kajian ilmiah, serta keteladanan dari para pendidik. Nilai-nilai demokrasi harus ditanamkan dalam setiap generasi agar mereka memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dunia pendidikan menjadi salah satu sektor yang menghadapi banyak permasalahan dalam penerapan nilai-nilai demokrasi. Beberapa tantangan yang muncul antara lain sikap otoriter dari sebagian guru, diskriminasi sosial di lingkungan sekolah, konflik antar pelajar, serta fenomena perundungan (bullying) di kalangan siswa (Manalu & Najicha, 2022).

Paul Supamo menyatakan bahwa banyak pendidik yang belum mampu menerima gagasan siswa yang berbeda dari materi yang diajarkan. Akibatnya, kebebasan berpikir siswa menjadi terbatas, dan kreativitas mereka pun terhambat (Nurdiansyah & Dhita, 2024).

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidikan demokrasi perlu diterapkan dalam mata pelajaran yang relevan, termasuk PPKn. Pendidikan moral berfungsi membentuk kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn harus berlangsung secara konsisten di setiap jenjang pendidikan agar pemahaman dan penerapan nilai-nilai demokrasi yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 semakin kuat (Sabillah et al., 2023).

Info Artikel : Diterima Agustus 2020 | Disetui November 2020 | Dipublikasikan Desember 2020

Metode pembelajaran PPKn saat ini masih dominan menggunakan ceramah satu arah, di mana siswa hanya mendengar tanpa keterlibatan aktif. Pendekatan ini membuat pembelajaran kurang menarik dan tidak mendorong siswa berpikir kritis atau mengemukakan pendapat. Akibatnya, lingkungan sekolah gagal mencerminkan suasana demokratis (Usmi & Puspitaningrum, 2022). Jika siswa tidak didorong untuk berpartisipasi, maka tujuan PPKn sebagai sarana pendidikan demokrasi tidak akan tercapai.

Perkembangan teknologi dan informasi juga memberikan tantangan baru dalam penerapan nilai-nilai demokrasi di dunia pendidikan. Di era digital, siswa memiliki akses luas terhadap berbagai informasi, termasuk yang berkaitan dengan politik dan demokrasi. Namun, kurangnya literasi digital dan kesadaran akan pentingnya berpikir kritis menyebabkan maraknya penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta polarisasi di kalangan generasi muda. Hal ini dapat menghambat terbentuknya karakter demokratis yang ideal, di mana setiap individu seharusnya mampu berdiskusi secara terbuka, menghormati perbedaan, serta menyaring informasi dengan bijak (Wijaya et al., 2020).

Partisipasi siswa dalam organisasi sekolah, seperti OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler, juga menjadi salah satu indikator bagaimana nilai-nilai demokrasi diterapkan di lingkungan pendidikan. Sayangnya, dalam beberapa kasus, sistem kepemimpinan dalam organisasi sekolah masih bersifat formalitas dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan demokratis yang sesungguhnya, seperti musyawarah, negosiasi, dan pengambilan keputusan yang adil (Rahmayanti, 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran PPKn agar siswa dapat mengalami dan menerapkan demokrasi secara langsung dalam proses belajar. Pendekatan berbasis proyek, diskusi interaktif, dan simulasi kehidupan demokratis perlu lebih sering diterapkan agar siswa tidak hanya memahami teori demokrasi, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nanggala & Damayanti, 2023). Pendidikan demokrasi yang efektif akan membantu menciptakan generasi muda yang lebih sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan demokratis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara mendalam tanpa manipulasi variabel. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi di sekolah. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, narasi, dan deskripsi mengenai pengalaman serta pandangan siswa, guru, dan pihak sekolah terkait implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah (Massie & Nababan, 2021).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan demokrasi, seperti metode pembelajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta pengaruh lingkungan sekolah dan teknologi terhadap pemahaman demokrasi siswa (Zuriah, 2021).

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mencari hubungan sebab-akibat, tetapi juga berusaha memahami bagaimana nilai-nilai demokrasi ditanamkan dan diterapkan di lingkungan pendidikan secara nyata. Penelitian ini dilakukan di SMP HKBP Sidorame Medan, yang berlokasi di Jl. Dorowati Lr. Gereja No. 35, Kelurahan Sidorame Barat II, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2025, dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dalam beberapa sesi dengan kepala sekolah, guru PKn, serta siswa kelas VIII. Menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data merujuk pada tempat atau pihak dari mana data dikumpulkan dengan metode tertentu, baik berupa individu, benda

bersejarah, maupun dokumen tertulis.

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen yang relevan dari pihak-pihak terkait mengenai implementasi nilai-nilai demokrasi dalam mata pelajaran PKn untuk membentuk karakter demokratis siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan (Adha et al., 2021).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan, dengan instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi, digunakan untuk mencatat pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi di kelas.
2. Lembar Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa melalui sesi tanya jawab.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis atau visual terkait implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn.

Sugiyono (Elihami, 2021) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan mencakup beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam analisis data. Menurut Sugiyono (Rachman & Fitra, 2020) , analisis data kualitatif merupakan proses pengelolaan data dengan cara memilah, mengorganisasikan, dan mencari pola tertentu untuk menemukan hal-hal penting yang dapat dipelajari serta dikomunikasikan. Analisis dilakukan secara mendalam untuk memahami makna data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengacu pada Miles dan Huberman (Syarifah, 2021), teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap ini mencakup pemilihan, penyederhanaan, serta pengelompokan data agar lebih mudah dianalisis. Data yang diperoleh dari catatan lapangan disaring untuk mempertahankan informasi yang relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, matriks, grafik, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Dengan penyajian ini, peneliti dapat mengenali pola serta hubungan dalam data, sehingga kesimpulan dapat ditarik dengan lebih jelas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum teridentifikasi. Verifikasi dilakukan untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil analisis, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan atau tindakan lebih lanjut.

Melalui tahapan ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn dan dampaknya terhadap karakter siswa.

Info Artikel : Diterima Agustus 2020 | Disetui November 2020 | Dipublikasikan Desember 2020

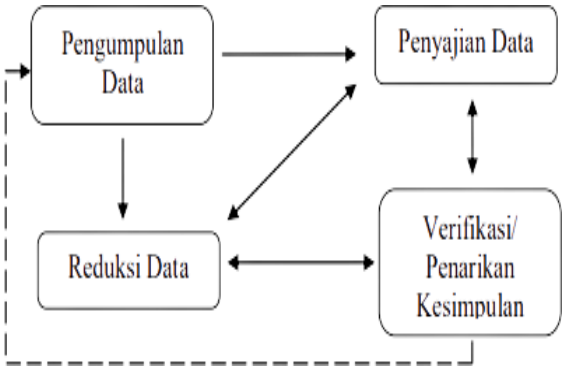

Gambar 1. Anlalisis Data Model Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP HKBP Sidorame merupakan sekolah menengah pertama swasta yang berlokasi di Jl. Dorowati Lr. Gereja No. 35, Kelurahan Sidorame Barat II, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri sejak 1 Agustus 1956 dan berada di bawah naungan Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), menjadikannya salah satu institusi pendidikan berbasis Kristen yang memiliki sejarah panjang di Medan (Asgari et al., 2021).

SMP HKBP Sidorame telah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) berdasarkan SK Akreditasi No. 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018. Selain itu, sekolah ini juga memiliki sertifikasi ISO 9001:2000, menunjukkan komitmen terhadap standar pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada mutu internasional.

Saat ini, sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah Pesta Junita Simamora, S.Pd., M.Pd. SMP HKBP Sidorame memiliki jumlah guru sebanyak 12 orang, dan jumlah siswa sebanyak 75 orang. SMP HKBP Sidorame menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan kelas VII, dan untuk kurikulum 2013 dikelas IX. Jumlah ruangan kelas terdapat disekolah ini sebanyak 6 ruangan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah temuan yang diperoleh setelah melakukan penelitian di lapangan. Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sumber data yang valid dan relevan dengan topik yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Sebagai sumber data penelitian ini, terdapat kepala sekolah, guru PKn dan siswa kelas VIII di SMP HKBP Sidorame Medan.

Kepala Sekolah menjadi sumber utama adalah ibu Pesta Junita Simamora, S.Pd., M.Pd untuk memperoleh informasi bahwa sekolah memiliki kebijakan yang mendukung penerapan demokrasi, seperti memberi kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah, pemilihan ketua kelas dan OSIS, serta kegiatan diskusi dan debat di dalam kelas. Kemudian, Guru PKn yang menjadi narasumber utama adalah Ibu Cinta Lilis Malau, S.Pd, yang telah berpengalaman dalam mengajar serta menerapkan nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran. Selain itu, siswa kelas VIII juga menjadi subjek penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penerapan nilai demokrasi dalam kehidupan sekolah (CITA SARI et al., 2021).

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, diperoleh data deskriptif mengenai peran guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai demokratis kepada siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini (Alifah et al., 2021).

1. Peran Pendidikan PKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada masyarakat, terutama generasi muda. Melalui PKn, siswa diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, termasuk hak untuk berpendapat, berpartisipasi dalam pemilihan umum, serta kewajiban untuk menaati hukum dan menghormati hak orang lain.

Pendidikan ini juga membentuk sikap kritis dan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep demokrasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan untuk berani menyampaikan pendapat dengan cara yang santun dan bertanggung jawab serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan politik. Melalui pemahaman dan pengalaman yang diperoleh dalam pendidikan ini, generasi muda diharapkan mampu menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Wagiono et al., 2021).

Berdasarkan hasil data wawancara Pada hari Senin, 24 Maret 2025 yang bersumber dari Kepala Sekolah bernama Ibu Pesta Junita Simamora, S.Pd., M.Pd. Mengatakan bahwa :

"PKn memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran demokratis siswa. Melalui mata pelajaran ini, siswa diberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, termasuk kebebasan berpendapat, hak memilih dalam pemilu, serta kewajiban untuk menaati hukum dan menghormati hak orang lain. Dengan demikian, PKn tidak hanya memberikan wawasan teori, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bagian dari kehidupan sehari-hari."

Peneliti juga melakukan wawancara Pada hari Senin, 24 Maret 2025 yang bersumber dari Guru PKn bernama Ibu Cinta Lilis Malau, S.Pd Mengatakan bahwa :

"PKn berperan sebagai sarana utama dalam membentuk pemahaman siswa mengenai demokrasi. Kami mengajarkan mereka tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, seperti kebebasan berpendapat, partisipasi dalam pemilu, serta pentingnya menaati hukum dan menghormati hak orang lain. Nilai-nilai yang diajarkan yaitu kebebasan berpendapat, musyawarah untuk mencapai mufakat, kesetaraan, keadilan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.Dengan memahami konsep ini, siswa tidak hanya mengetahui hak-haknya tetapi juga bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban mereka sebagai warga negara."

Peneliti juga melakukan wawancara Pada hari Selasa, 25 Maret 2025 yang bersumber dari salah satu siswa Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan yang bernama Frengky Ambarita Mengatakan bahwa :

"Menurut saya, PKn sangat membantu kami dalam memahami bagaimana demokrasi bekerja. Di dalam kelas, kami diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, termasuk bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan baik dan menghormati pendapat orang lain. Kami juga sering melakukan diskusi dan simulasi pemilihan, seperti pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS, yang membuat kami lebih memahami pentingnya partisipasi dalam demokrasi."

Menurut pendapat siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan yang bernama Agnes Hutabarat Mengatakan bahwa :

PKn mengajarkan kami pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Salah satu contoh nyata yang saya rasakan adalah saat pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS, di mana kami diajarkan untuk memilih secara demokratis. Saya juga merasa bahwa melalui PKn, saya lebih paham mengapa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapat dan mendapatkan perlakuan yang adil.

Menurut pendapat siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan yang bernama Siska Tambunan Mengatakan bahwa :

Bagi saya, PKn sangat penting dalam membentuk sikap demokratis siswa. Dalam pelajaran ini, saya belajar tentang pentingnya toleransi, keadilan, dan keterlibatan dalam organisasi sekolah. Saya

Info Artikel : Diterima Agustus 2020 | Disetui November 2020 | Dipublikasikan Desember 2020

merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan lebih memahami bahwa demokrasi bukan hanya tentang pemilu, tetapi juga tentang bagaimana kita berinteraksi dan membuat keputusan bersama secara adil.

Dari wawancara dengan kepala sekolah, guru PKn, dan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa PKn memainkan peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada generasi muda. Melalui pembelajaran yang berbasis teori dan praktik, siswa tidak hanya memahami demokrasi secara konseptual, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan yang tepat, PKn dapat membentuk individu yang sadar akan hak dan kewajibannya serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Observasi menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan. Dalam pembelajaran PKn, guru mengajarkan konsep-konsep demokrasi seperti kebebasan berpendapat, musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab. Materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pentingnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan (Rachman & Azam, 2021).

Meskipun demikian, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi masih beragam. Sebagian besar siswa sudah memahami konsep demokrasi secara teori, tetapi masih ada yang belum menerapkannya secara maksimal dalam interaksi sehari-hari. Beberapa siswa masih enggan mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas karena merasa kurang percaya diri atau takut pendapatnya tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan yang lebih mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran demokrasi.

2. Metode Pembelajaran PKn yang Efektif dalam Membentuk Sikap Demokratis Siswa

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap demokratis siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan:

1. Metode Diskusi

Metode ini melatih siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menghargai pandangan orang lain, yang merupakan prinsip dasar demokrasi.

Cara penerapan:

a) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu isu sosial atau kebijakan publik.
b) Setiap kelompok menyampaikan pendapatnya di depan kelas.
c) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi.

Keuntungannya untuk dapat melatih keterampilan komunikasi dan argumentasi serta mengembangkan sikap menghargai perbedaan pendapat.

2. Metode Debat

Debat mengajarkan siswa cara berargumen secara logis dan kritis serta bagaimana menghormati pendapat lawan debat.

Cara penerapan:

a) Guru membagi siswa menjadi dua tim dengan pendapat yang berlawanan tentang suatu isu.
b) Setiap tim diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen mereka.
c) Guru bertindak sebagai moderator dan memberikan kesimpulan.

Keuntungannya untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir logis dan analitis serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

3. Metode Simulasi

Metode ini melibatkan siswa dalam situasi nyata atau permainan peran yang menggambarkan

kehidupan demokratis.

Cara penerapan:

a) Siswa berperan sebagai anggota dewan sekolah dan mendiskusikan kebijakan sekolah.
b) Mengadakan simulasi pemilihan ketua kelas atau OSIS dengan prosedur demokratis.
c) Bermain peran sebagai hakim, pengacara, atau terdakwa dalam kasus hukum sederhana.

Keuntungannya untuk dapat memberikan pengalaman langsung dalam proses demokrasi serta melatih siswa dalam pengambilan keputusan secara adil.

Peneliti melakukan wawancara Pada hari Selasa, 25 Maret 2025 yang bersumber dari Guru PKn bernama Ibu Cinta Lilis Malau, S.Pd Mengatakan bahwa :

Pendekatan pembelajaran yang digunakan harus berpusat pada siswa agar mereka dapat mengalami praktik demokrasi secara langsung. Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PKn meliputi:

1. Problem Based Learning (PBL):

"Kami memberikan kasus-kasus sosial, seperti isu kebebasan berpendapat atau konflik di masyarakat, lalu siswa diminta menganalisis dan mencari solusi berdasarkan prinsip demokrasi."

2. Role Playing (Bermain Peran):

"Metode ini cukup efektif. Misalnya, dalam membahas sistem pemerintahan, siswa diberi peran sebagai presiden, anggota DPR, atau masyarakat, sehingga mereka bisa memahami bagaimana proses demokrasi berjalan."

3. Studi Kasus:

"Kami sering menggunakan studi kasus seperti kasus pelanggaran HAM atau pemilu. Siswa akan berdiskusi dan menyimpulkan bagaimana prinsip demokrasi diterapkan dalam kehidupan nyata."

Peneliti juga melakukan wawancara Pada hari Rabu, 26 Maret 2025 yang bersumber dari salah satu siswa Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan yang bernama Frengky Ambarita Mengatakan bahwa :

Menurut saya, pembelajaran PKn yang efektif adalah yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan praktik langsung. Misalnya, saat kami melakukan simulasi pemilu di kelas, saya bisa merasakan bagaimana proses demokrasi berjalan. Selain itu, ketika guru mengajak kami untuk berdiskusi tentang suatu permasalahan, kami belajar cara menyampaikan pendapat dengan baik dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut pendapat siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan yang bernama Ezhra Manalu Mengatakan bahwa :

Saya lebih mudah memahami konsep demokrasi ketika guru menggunakan metode yang interaktif, seperti debat dan studi kasus. Dengan debat, saya belajar untuk berpikir kritis dan menghargai perbedaan pendapat. Jika hanya mendengar ceramah dari guru, pelajaran terasa membosankan dan sulit dipahami. Oleh karena itu, saya merasa metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam diskusi dan praktik akan lebih efektif dalam membentuk sikap demokratis.

Menurut pendapat siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan yang bernama Siska Tambunan Mengatakan bahwa :

Saya rasa pembelajaran PKn yang efektif harus membuat siswa lebih aktif dan berani berbicara. Guru sebaiknya sering memberikan kesempatan bagi kami untuk menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas. Selain itu, tugas kelompok yang mengharuskan kami berdiskusi dan mencari solusi bersama juga bisa membantu kami memahami bagaimana demokrasi diterapkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru PKn, dan beberapa siswa, dapat

disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang paling efektif dalam membentuk sikap demokratis siswa adalah:

1. Diskusi terbuka, untuk melatih keberanian dalam berpendapat.
2. Simulasi pemilu dan role playing, agar siswa mengalami langsung proses demokrasi.
3. Debat, untuk melatih berpikir kritis dan toleransi terhadap perbedaan pendapat.

Metode-metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep demokrasi, tetapi juga membantu mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

a) Diskusi Kelas: Siswa diajak untuk membahas berbagai isu sosial dan politik yang berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi. Namun, masih ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam diskusi ini belum maksimal.
b) Debat: Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara dan berpikir kritis. Debat membantu siswa dalam memahami bahwa dalam demokrasi, setiap pendapat harus dihormati, meskipun berbeda.
c) Simulasi Pemilu: Dalam beberapa kelas, guru mengadakan simulasi pemilihan ketua kelas atau OSIS sebagai contoh nyata penerapan demokrasi. Simulasi ini membantu siswa memahami proses pemilihan yang jujur dan transparan.

Meskipun metode-metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai demokrasi, masih ditemukan beberapa kendala, seperti dominasi metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif, serta kurangnya waktu yang tersedia untuk diskusi mendalam dalam setiap sesi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran agar siswa lebih terlibat dan merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapatnya (Sihombing & Lukitoyo, 2021).

3. Peran Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Demokrasi

Organisasi sekolah, seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, dan organisasi ekstrakurikuler lainnya, memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan praktik demokrasi di kalangan siswa. Melalui organisasi ini, siswa tidak hanya belajar teori tentang demokrasi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. OSIS sebagai Miniatur Demokrasi Sekolah

OSIS adalah wadah utama bagi siswa untuk belajar berdemokrasi. Beberapa peran OSIS dalam meningkatkan pemahaman demokrasi yaitu Pemilihan Ketua OSIS yang Demokratis, Proses pemilihan ketua OSIS mencerminkan praktik demokrasi nyata, Siswa belajar tentang hak memilih dan dipilih, kampanye yang sehat, serta mekanisme pemungutan suara.

Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah seperti OSIS sering mengadakan rapat untuk menentukan program kerja, yang melatih siswa dalam musyawarah dan mufakat, kemudian OSIS juga berperan sebagai perwakilan siswa dalam menyampaikan pendapat atau keluhan kepada pihak sekolah.

2. Pramuka dan Organisasi Ekstrakurikuler sebagai Latihan Kepemimpinan

Organisasi seperti Pramuka, PMR, dan ekstrakurikuler lainnya juga berperan dalam menamkan nilai-nilai demokrasi. Latihan Kepemimpinan dalam Pramuka yaitu pramuka menerapkan sistem musyawarah dalam pengambilan keputusan dan pemilihan pemimpin regu (Buka, 2022).

Organisasi Ekstrakurikuler yang Mengajarkan Kebebasan Berpendapat, siswa yang aktif dalam debat, teater, atau jurnalistik diajarkan untuk berpikir kritis dan menyuarakan pendapatnya dengan bebas dan bertanggung jawab.

3. Simulasi Demokrasi dalam Kegiatan Sekolah

Selain melalui organisasi, pemahaman demokrasi juga ditingkatkan melalui kegiatan sekolah seperti:

a) Simulasi Pemilu Sekolah yaitu sekolah mengadakan pemilu untuk ketua OSIS atau ketua ekstrakurikuler dengan sistem yang menyerupai pemilu nasional.
b) Debat Terbuka yaitu mengadakan debat antar siswa tentang isu sosial dan politik untuk melatih berpikir kritis.

Berdasarkan hasil data wawancara Pada hari Rabu, 26 Maret 2025 yang bersumber dari Kepala Sekolah bernama Ibu Pesta Junita Simamora, S.Pd., M.Pd. Mengatakan bahwa :

Organisasi sekolah merupakan laboratorium mini demokrasi di lingkungan sekolah. Menurut beliau, melalui organisasi seperti OSIS dan MPK, siswa dapat merasakan secara langsung bagaimana proses demokrasi bekerja.

"Melalui OSIS, siswa belajar cara memilih pemimpin secara demokratis, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi untuk mencapai mufakat. Ini adalah pengalaman nyata yang mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang kritis dan partisipatif." Beliau menekankan bahwa kegiatan seperti pemilihan ketua OSIS, musyawarah rapat, dan pengajuan aspirasi dari siswa ke manajemen sekolah merupakan sarana penting untuk melatih sikap demokratis. Menurut beliau, pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang demokrasi, tetapi juga mengasah keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial (García-Alberti et al., 2021).

Peneliti juga melakukan wawancara Pada hari Rabu, 26 Maret 2025 yang bersumber dari Guru PKn bernama Ibu Cinta Lilis Malau, S.Pd. Mengatakan bahwa :

Organisasi sekolah merupakan media efektif untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi secara praktis. "Di kelas, saya selalu mencoba mengaitkan materi PKn dengan kegiatan nyata di OSIS dan MPK. Misalnya, saat membahas hak dan kewajiban warga negara, saya mendorong siswa untuk menganalisis proses pemilihan ketua OSIS yang mereka alami." Beliau menekankan bahwa dengan menyaksikan langsung proses demokrasi di organisasi sekolah, siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik.

Peneliti juga melakukan wawancara Pada hari Rabu, 26 Maret 2025 yang bersumber dari salah satu siswa Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan yang bernama Agnes Hutabarat Mengatakan bahwa :

"Saya merasa belajar tentang demokrasi di kelas saja tidak cukup. Melalui kegiatan OSIS, seperti rapat dan pemilihan ketua, saya belajar untuk menyuarakan pendapat dan juga belajar menerima pendapat orang lain." Beliau menekankan bahwa pengalaman praktis dalam organisasi sekolah, seperti mengikuti pemilu OSIS dan diskusi antar anggota, membuat mereka lebih memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut pendapat siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan yang bernama Frengky Ambarita Mengatakan bahwa :

Saya merasa bahwa organisasi sekolah adalah tempat terbaik untuk belajar demokrasi secara langsung. Dalam OSIS, kami harus berdiskusi sebelum mengambil keputusan, dan setiap anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Ini mengajarkan saya bahwa dalam demokrasi, setiap orang memiliki hak untuk berbicara dan keputusan harus dibuat secara adil.

Menurut pendapat siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan yang bernama Siska Tambunan Mengatakan bahwa :

Organisasi sekolah membantu siswa memahami bahwa demokrasi bukan hanya tentang pemilu, tetapi juga tentang kerja sama dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Saya melihat bahwa dalam rapat OSIS atau kegiatan ekstrakurikuler, setiap anggota diberi kesempatan untuk berkontribusi dan ide-idenya dihargai. Ini membuat saya lebih memahami bahwa dalam masyarakat demokratis, setiap suara penting (Faidy & Arsana, 2014).

Info Artikel : Diterima Agustus 2020 | Disetui November 2020 | Dipublikasikan Desember 2020

Dari wawancara dengan kepala sekolah, guru PKn, dan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa organisasi sekolah memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman demokrasi di kalangan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan, seperti pemilihan ketua, rapat musyawarah, dan pengajuan aspirasi, merupakan pengalaman praktis yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai demokrasi seperti partisipasi, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Pengalaman nyata dalam organisasi sekolah memberikan pelatihan langsung tentang cara bekerja dalam sistem demokratis, yang diharapkan dapat diterapkan di luar lingkungan sekolah dan membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang aktif dan kritis.

Observasi juga dilakukan terhadap organisasi sekolah seperti OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler yang berperan dalam memberikan pengalaman nyata mengenai demokrasi kepada siswa. OSIS berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk belajar mengenai kepemimpinan dan pengambilan keputusan secara demokratis.

Pemilihan ketua OSIS dilakukan melalui pemungutan suara yang melibatkan seluruh siswa, memberikan pengalaman langsung mengenai demokrasi elektoral. Selain itu, dalam kegiatan OSIS, siswa diajarkan untuk bermusyawarah dalam merancang program kerja serta menyampaikan aspirasi kepada pihak sekolah. Sayangnya, masih ditemukan bahwa keterlibatan siswa dalam OSIS dan organisasi lainnya masih terbatas, dengan hanya sebagian kecil siswa yang aktif berpartisipasi.

OSIS kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan klub debat juga memiliki potensi dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengambil keputusan secara kolektif, bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai perbedaan pendapat. Namun, minat siswa terhadap kegiatan-kegiatan ini masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka (Anggraini & Wibawa, 2019b).

Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini telah divalidasi oleh ahli untuk memastikan kelayakan dan kesesuaiannya dalam mengukur implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn. Validasi ini dilakukan oleh seorang Guru dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan.

Nama Validator : Bapak Hendri Simarmata, S.Pd
Jabatan : Guru PKn
Sekolah : SMP Negeri 5 Medan
Pendidikan Terakhir : S1
Pengalaman Mengajar : 12 Tahun

Berdasarkan hasil validasi terhadap instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi, saya telah melakukan peninjauan dan memberikan penilaian sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan Tujuan Penelitian

Instrumen telah sesuai dengan variabel penelitian dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Kejelasan Bahasa

Pertanyaan dalam wawancara dan observasi disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh responden (guru dan siswa).

3. Relevansi terhadap Mata Pelajaran PKn

Instrumen penelitian mencerminkan konsep dan nilai demokrasi yang diajarkan dalam PKn, seperti kebebasan berpendapat, musyawarah, dan partisipasi aktif dalam organisasi sekolah.

4. Ketepatan dalam Mengukur Karakter Demokratis Siswa

Instrumen telah mencakup aspek-aspek penting dalam pembentukan karakter demokratis siswa, termasuk sikap toleransi, keterlibatan dalam diskusi, dan penghormatan terhadap hak orang lain.

Berdasarkan hasil validasi, saya menyatakan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria ilmiah dan layak digunakan dalam penelitian tanpa perlu revisi. Saya mengapresiasi sistematika dan kejelasan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Diharapkan dengan instrumen ini, penelitian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang valid serta bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penguatan nilai-nilai demokrasi di sekolah.

Pembahasan

1. Peran Pendidikan PKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi

a) Konsep Demokrasi dalam Pendidikan PKn

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter demokratis siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mata pelajaran PKn bukan hanya memberikan teori mengenai demokrasi, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu aspek utama dalam pendidikan demokrasi adalah bagaimana siswa memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, menghormati kebebasan berpendapat, serta memahami pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan (Anggraini & Wibawa, 2019a).

Nilai-nilai demokrasi yang diajarkan dalam PKn meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

1. Hak dan kewajiban sebagai warga negara

Siswa diajarkan untuk memahami hak-hak dasar mereka sebagai warga negara, seperti hak untuk berpendapat, hak mendapatkan pendidikan, dan hak untuk diperlakukan secara adil. Selain itu, mereka juga memahami kewajiban mereka, seperti menaati peraturan, menghormati hak orang lain, serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Kebebasan berpendapat dan berekspresi

Siswa diajarkan bahwa demokrasi memberikan kebebasan bagi setiap individu untuk menyuarakan pendapatnya. Namun, kebebasan ini harus tetap dalam batas yang bertanggung jawab dan tidak melanggar hak orang lain.

3. Keadilan dan kesetaraan

Prinsip demokrasi menekankan bahwa semua warga negara memiliki hak yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam hukum, politik, dan pendidikan.

4. Partisipasi dalam kehidupan politik dan sosial

Demokrasi bukan hanya sebatas memilih pemimpin dalam pemilu, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah dan masyarakat, seperti keterlibatan dalam organisasi dan kegiatan sosial.

b). Implementasi Demokrasi dalam Pembelajaran PKn

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di SMP HKBP Sidorame Medan sudah berusaha menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui berbagai metode, di antaranya:

1. Diskusi kelas

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang berbagai isu sosial dan politik. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis serta belajar bagaimana mengungkapkan pendapat dengan cara yang baik dan benar (Rahmad et al., 2024).

2. Simulasi pemilu sekolah

Pemilihan ketua OSIS dan ketua kelas dilakukan dengan cara yang menyerupai pemilu nasional. Siswa diajarkan untuk memahami proses pencalonan, kampanye, pemungutan suara, hingga penghitungan suara.

3. Pembelajaran berbasis kasus

Siswa diberikan contoh kasus nyata yang berkaitan dengan demokrasi, seperti pelanggaran hak asasi manusia (HAM) atau ketidakadilan dalam pemilu, kemudian mereka diminta untuk

menganalisis kasus tersebut dan memberikan solusi berdasarkan prinsip demokrasi.

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn, yaitu:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas

Beberapa siswa masih merasa ragu untuk mengemukakan pendapat karena takut salah atau malu jika pendapat mereka berbeda dengan teman-temannya.

2. Metode ceramah yang masih dominan

Pembelajaran PKn masih sering dilakukan dengan metode ceramah satu arah, yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

3. Minimnya keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah

Organisasi sekolah seperti OSIS seharusnya menjadi sarana bagi siswa untuk mempraktikkan demokrasi, tetapi masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk terlibat aktif.

2. Metode Pembelajaran PKn yang Efektif dalam Membentuk Sikap Demokratis Siswa

a). Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran PKn

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PKn, dan siswa di SMP HKBP Sidorame Medan, ditemukan bahwa proses pembelajaran PKn sudah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi dengan berbagai metode. Salah satu metode yang sering digunakan adalah diskusi kelas, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai suatu isu sosial atau politik yang sedang berkembang. Diskusi ini bertujuan untuk melatih siswa agar berani mengungkapkan pemikirannya serta belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain dengan sikap yang terbuka dan menghormati perbedaan pandangan (Gani PG et al., 2024).

Sekolah juga menerapkan simulasi pemilihan ketua OSIS yang dirancang sedemikian rupa agar menyerupai proses pemilu yang sesungguhnya. Dalam simulasi ini, siswa belajar mengenai proses pencalonan, kampanye, pemungutan suara, hingga penghitungan suara. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa dapat memahami bagaimana sistem demokrasi bekerja, terutama dalam hal pemilihan pemimpin secara adil dan transparan. Selain itu, pembelajaran berbasis kasus juga diterapkan, di mana siswa diberikan permasalahan nyata terkait demokrasi dan diminta untuk menganalisis serta mencari solusi berdasarkan prinsip demokrasi yang telah mereka pelajari. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran demokrasi melalui PKn.

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Masih banyak siswa yang merasa ragu atau takut untuk mengemukakan pendapatnya karena khawatir pendapat mereka tidak diterima oleh teman-teman atau guru. Selain itu, metode ceramah masih menjadi metode yang dominan dalam pembelajaran PKn, sehingga membuat siswa cenderung pasif dalam menerima materi. Kurangnya keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah seperti OSIS juga menjadi hambatan dalam membentuk karakter demokratis mereka, karena seharusnya organisasi-organisasi tersebut menjadi wadah bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai demokrasi secara langsung (Permatasari & Junanto, 2023).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran PKn. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi adalah metode yang melibatkan interaksi aktif siswa. Metode diskusi terbuka menjadi salah satu metode yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam metode ini, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai isu-isu sosial dan politik yang sedang terjadi di masyarakat, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi agar tetap terarah. Metode ini terbukti efektif dalam melatih keterampilan komunikasi siswa serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menghargai perbedaan pendapat.

Metode lain yang juga diterapkan adalah debat. Dalam debat, siswa dibagi menjadi dua

kelompok dengan pendapat yang berlawanan mengenai suatu isu demokrasi. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen mereka secara bergantian, dengan guru bertindak sebagai moderator. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar menyampaikan pendapatnya secara logis dan kritis, tetapi juga belajar untuk memahami sudut pandang yang berbeda serta bagaimana menyampaikan argumen secara santun dan berbasis fakta.

Metode simulasi demokrasi juga menjadi metode yang sangat efektif dalam pembelajaran PKn. Misalnya, dengan mengadakan simulasi rapat kelas, siswa dapat belajar bagaimana musyawarah dilakukan untuk mencapai keputusan yang adil bagi semua pihak. Dalam simulasi ini, siswa diberikan peran yang berbeda, seperti ketua rapat, sekretaris, dan peserta rapat, sehingga mereka dapat mengalami langsung bagaimana proses demokrasi berjalan dalam suatu kelompok. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami demokrasi secara teoretis, tetapi juga belajar untuk berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan sosial di masyarakat (Ritonga et al., 2022).

b). Pendapat Siswa tentang Metode Pembelajaran

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif, seperti diskusi, debat, dan simulasi, dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung pasif dan membosankan.

3. Peran Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Demokrasi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa organisasi sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. OSIS, sebagai organisasi siswa utama di sekolah, berfungsi sebagai miniatur demokrasi yang memungkinkan siswa untuk belajar tentang kepemimpinan, musyawarah, dan pengambilan keputusan secara demokratis. Pemilihan ketua OSIS dilakukan dengan cara yang menyerupai pemilu nasional, di mana siswa dapat mencalonkan diri, berkampanye, dan mengikuti proses pemungutan suara. Dengan cara ini, siswa dapat memahami secara langsung bagaimana prinsip demokrasi diterapkan dalam pemilihan umum.

Organisasi ekstrakurikuler seperti Pramuka, debat, dan jurnalistik juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi. Dalam Pramuka, misalnya, siswa belajar mengenai kepemimpinan dan musyawarah dalam mengambil keputusan kelompok. Sementara itu, dalam ekstrakurikuler debat, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapatnya dengan argumentasi yang kuat. Organisasi jurnalistik sekolah juga berperan dalam mengajarkan siswa tentang kebebasan pers serta tanggung jawab dalam menyebarkan informasi yang benar dan tidak menyesatkan.

Organisasi sekolah memiliki potensi besar dalam membentuk karakter demokratis siswa, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya minat siswa untuk aktif dalam organisasi sekolah. Banyak siswa yang lebih memilih untuk pasif dan hanya mengikuti kegiatan organisasi sebagai formalitas, tanpa benar-benar memahami pentingnya demokrasi dalam kehidupan mereka. Selain itu, dalam beberapa kasus, proses pemilihan ketua OSIS masih kurang demokratis karena keterlibatan siswa dalam menentukan pilihan masih rendah.

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan demokrasi di sekolah, diperlukan beberapa strategi. Salah satunya adalah dengan lebih banyak menggunakan metode pembelajaran aktif dalam PKn, seperti diskusi, debat, dan simulasi demokrasi. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami teori demokrasi, tetapi juga dapat mengalaminya secara langsung. Selain itu, sekolah perlu memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah, misalnya dengan melibatkan mereka dalam perencanaan kegiatan sekolah atau dalam penyusunan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Organisasi sekolah perlu diperkuat sebagai wadah pembelajaran demokrasi secara praktis.

Sekolah dapat memberikan pelatihan kepemimpinan kepada siswa yang tergabung dalam OSIS dan organisasi lainnya, agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan memahami peran mereka sebagai pemimpin dalam sistem demokrasi. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan siswa dapat memahami demokrasi tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang mereka jalani.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan PKn, metode pembelajaran yang interaktif, serta organisasi sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai demokrasi dapat lebih efektif ditanamkan pada siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran PKn dalam Pembentukan Karakter Siswa di Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan, maka dapat disimpulkan, yaitu:

1. Peran Pendidikan PKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Melalui PKn, siswa tidak hanya memahami teori tentang demokrasi tetapi juga diajarkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kebebasan berpendapat, kesetaraan, dan musyawarah ditanamkan melalui berbagai metode pembelajaran.
2. Metode Pembelajaran PKn yang Efektif dalam Membentuk Sikap Demokratis Siswa. Metode pembelajaran yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi adalah metode diskusi, debat, dan simulasi. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, melatih keterampilan berpikir kritis, serta membiasakan mereka untuk menghargai perbedaan pendapat dan mengambil keputusan secara demokratis.
3. Peran Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Demokrasi. Organisasi sekolah seperti OSIS dan ekstrakurikuler memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter demokratis siswa. Melalui kegiatan seperti pemilihan ketua OSIS, musyawarah rapat, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial, siswa dapat mengalami langsung bagaimana prinsip-prinsip demokrasi diterapkan dalam kehidupan nyata.
4. Tantangan dalam Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi di Sekolah. Beberapa tantangan dalam penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah meliputi kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, dominasi metode ceramah dalam pembelajaran PKn, serta rendahnya minat siswa dalam berpartisipasi aktif di organisasi sekolah.

Referencess

Adha, M. M., Parikesit, H., Perdana, D. R., Hartino, A. T., & Ulpa, E. P. (2021). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn Di Masa Pandemi Covid-19 Demi Masyarakat Taat Psbb*. Http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/27544

Alifah, M., Adha, M. M., Perdana, D. R., Hartino, A. T., & Rifai, A. (2021). *Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/27545

Anggraini, R., & Wibawa, S. (2019a). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penerapan Etika Dan Moral Peserta Didik Dalam Lingkungan Formal Di Smk Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *8*(2), 151–157.

Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.37755/Jspk.V8i2.195

Anggraini, R., & Wibawa, S. (2019b). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penerapan Etika Dan Moral Peserta Didik Dalam Lingkungan Formal Di Smk Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *8*(2), 151–157. Https://Doi.Org/10.37755/Jspk.V8i2.195

Asgari, S., Trajkovic, J., Rahmani, M., Zhang, W., Lo, R. C., & Sciortino, A. (2021). An Observational Study Of Engineering Online Education During The Covid-19 Pandemic. *Plos One*, *16*(4), E0250041. Https://Doi.Org/10.1371/Journal.Pone.0250041

Buka, F. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Sosial Selama Masa Pembelajaran Daring. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(3). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.56393/Mindset.V2i3.936

Cita Sari, D., Setiawan, A., Shiozaki, Y., Rajab, K., Yasid, A., Md Sham, F., Bin Ali, A. H., Harun, M., Dorloh, S., Yuldashev, A. A., Muntaha, Bin Abd Aziz, M. K. N., Siddik, S., Seituni, S., Azizah, N., Alawi, A. M., Maharani, D., Wachidah, H. N., Bin Ismail, N., … Puspitorini, P. S. (2021). Internationalization Dynamics Of Character Based Education Pandemic. *Tamansiswa International Journal In Education And Science*, *3*(1), 1–8. Https://Doi.Org/10.30738/Tijes.V3i1.11117

Elihami, E. (2021). E-Learning In Islamic Education And Pancasila On During Covid-19 Pandemic. *Academy Of Education Journal*, *12*(2), 303–310. Https://Doi.Org/10.47200/Aoej.V12i2.746

Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *2*(2), 454–468.

Gani Pg, E., Thani, S., Muksalmina, M., Chyntia, E., & Sulaiman, S. (2024). Penyuluhan Hukum Tentang Digital Etik Dalam Penggunaan Sosmed Di Kalangan Remaja Pada Siswa/I Sma Swasta Iskandar Muda Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(2), 2837–2846. Https://Doi.Org/10.55338/Jpkmn.V5i2.3416

García-Alberti, M., Suárez, F., Chiyón, I., & Mosquera Feijoo, J. C. (2021). Challenges And Experiences Of Online Evaluation In Courses Of Civil Engineering During The Lockdown Learning Due To The Covid-19 Pandemic. *Education Sciences*, *11*(2), 59. Https://Doi.Org/10.3390/Educsci11020059

Irfani, S., Riyanti, D., Muharam, R. S., & Suharno. (2021). Rand Design Generasi Emas 2045: Tantangan Dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Kemajuan Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *14*(2). Https://Doi.Org/10.24832/Jpkp.V14i2.532

Kandia, I. W. (2023). Sejarah Perjalanan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Di Indonesia. *Jocer: Journal Of Civic Education Research*, *1*(2), 65–75.

Manalu, Y. E. T., & Najicha, F. U. (2022). Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia Di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa Dan Negara. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *14*(2), 192–197.

Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, *37*(1), 54–61. Https://Doi.Org/10.24246/J.Sw.2021.V37.I1.P54-61

Nanggala, A., & Damayanti, S. (2023). Membangun Smart And Good Young Citizens Melalui Program Organisasi Kepemudaan Berbasis Civic Literacy. *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, *10*(1), 96–108.

Nurdiansyah, E., & Dhita, A. N. (2024). Model Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembelajaran Moral Dan Karakter. *Jurnal Civic Hukum*, *9*(1).

Paranita, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Z Dalam Mewujudkan Good

Citizenship Di Perguruan Tinggi Islam. *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*, *4*(1), 35–46.

Permatasari, A. I., & Junanto, S. (2023). Mplementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. *Diss. Uin Surakarta*.

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 4328–4333.

Prayogi, R., Komalasari, K., & Nurgiansah, T. H. (2023). Kajian Perbandingan Civic Education Di Eropa Dan Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, *7*(2), 2342–2355.

Rachman, F., & Azam, Q. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Moral And Civic Education*, *5*(1), 42–55. Https://Doi.Org/10.24036/8851412512021536

Rachman, F., & Fitra, I. (2020). Kewarganegaraan Dan Kesehatan: Partisipasi Warga Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(2), 289. Https://Doi.Org/10.17977/Um019v5i2p289-303

Rahmad, N., Setiyawan, D., & Dewi, M. A. S. (2024). Penyuluhan Hukum Tentang Pemahaman Siswa Terhadap Bullying Dalam Perspektif Hukum Di Smk Muhammadiyah Sempor. *Jurnal Warta Desa (Jwd)*, *6*(2), 96–103. Https://Doi.Org/10.29303/Jwd.V6i2.301

Rahmayanti, E. (2023). The Use Of Films As An Educational Medium In Learning Civic Education As A Preventive Effort Against Moral Decradation In The Age Of 4.0. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, *14*(3), 257–278.

Ritonga, J., Fadhillah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., & Yunita, S. (2022). Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa Dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *12*(2), 16–24.

Sabillah, M., Syamsudin, P. I., Sulthan, R., & Setiabudi, D. I. (2023). Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Pgmi Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, *2*(2). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.572349/Civilia.V2i2.570

Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *9*(1), 49–59. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.23887/Jpku.V9i1.31426

Syarifah, Y. (2021). Implementasi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menggunakan Goole Classroom Untuk Meningkatkan Respon Terhadap Peserta Siswa Apada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smks Sore Tulungagung). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *5*(2), 203–212. Https://Doi.Org/10.31571/Pkn.V5i2.3089

Usmi, R., & Puspitaningrum, A. (2022). Kajian Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21 Untuk Membentuk Kecerdasan Kewargaan Yang Berkeadaban Publik. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(1), 12.

Wagiono, F., Shaddiq, S., & Junaidi, F. (2021). Implementation Of Blended Learning During Covid-19 Pandemic On Civic Education Subjects In Millenial Generation Era. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(1), 36–44. Https://Doi.Org/10.51276/Edu.V3i1.213

Wijaya, A. K., Gitono, U., & Adha, M. M. (2020). Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Role Playing Untuk Pengembangan Keterampilan Intelektual Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Jurnal Ilmiah Program*

Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Universitas Tanjungpura, *1*(2), 130–139.

Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Polysynchronous Di Era New Normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *6*(1), 12–25. Https://Doi.Org/10.21067/Jmk.V6i1.5086

Info Artikel : Diterima Agustus 2020 | Disetui November 2020 | Dipublikasikan Desember 2020